

## ABSTRAK

Cagar budaya atau *heritage* merupakan suatu hal yang memiliki nilai historis atau nilai budaya yang dapat diturunkan, dilestarikan atau diwariskan satu generasi ke generasi selanjutnya. Wisata cagar budaya merupakan wisata yang memiliki nilai historis atau nilai budaya. Kota Serang memiliki banyak potensi wisata, salah satunya wisata cagar budaya peninggalan Kesultanan Banten yaitu Benteng Speelwijk. Benteng Speelwijk ditetapkan sebagai cagar budaya kategori bangunan dengan nomor RNCB yaitu CB 990 berdasarkan Surat Keputusan Menteri nomor 139/M/1998. Namun, wisata cagar budaya Benteng Speelwijk memiliki kendala yang dapat mengurangi kepuasan pengunjung, yaitu lingkungan sekitar benteng yang kurang bersih, fungsi cagar budaya yang disalahgunakan menjadi lapangan bermain bola, kondisi benteng yang kurang baik, sempitnya lahan parkir, kurang adanya informasi terkait sejarah dan bagian benteng, kurangnya promosi, tidak adanya penunjuk jalan menuju benteng, belum adanya moda transportasi umum, terdapat pesaing wisata cagar budaya lainnya, serta kurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi dan menjaga wisata cagar budaya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata cagar budaya Benteng Speelwijk berdasarkan komponen penunjang pariwisata, yang terdiri dari daya tarik wisata, aksesibilitas, citra kawasan, amenitas, dan ancillary service. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis IFAS-EFAS serta analisis SWOT. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner, observasi, wawancara, dan telaah dokumen.

Hasil dari analisis matriks IFAS yaitu terdapat 7 faktor yang menjadi kekuatan dan 6 faktor yang menjadi kelemahan pengembangan wisata Benteng Speelwijk. Faktor kekuatan pengembangan wisata Benteng Speelwijk lebih besar dibandingkan faktor kelemahannya. Faktor kekuatan pengembangan wisata Benteng Speelwijk terdiri atas kondisi kebudayaan yang cukup baik, jenis wisata budaya yang menarik untuk dikunjungi, banyak aktivitas wisata yang dapat dilakukan, tiket masuk wisata gratis, sudah terdapat fasilitas peribadatan berupa Musholla, adanya fasilitas pendukung berupa pos penjaga, dan harga tiket parkir yang relative murah. Faktor kelemahan pengembangan wisata Benteng Speelwijk terdiri atas lahan parkir yang sempit, keadaan dan kondisi bangunan yang kurang terawat, keadaan dan kondisi kawasan yang kurang bersih, belum adanya pusat informasi terkait sejarah benteng, kurangnya kegiatan promosi wisata, serta toilet yang kurang bersih. Selain itu, berdasarkan analisis EFAS, dapat diketahui terdapat 5 faktor peluang dan 6 faktor ancaman pengembangan wisata Benteng Speelwijk. Faktor ancaman pada pengembangan wisata cagar budaya Benteng Speelwijk lebih besar dibandingkan dengan faktor peluangnya. Faktor peluang terdiri atas adanya dukungan dari masyarakat, dukungan dari pemerintah, dukungan dari POKDARWIS, harga makanan yang relatif terjangkau, serta jarak dan waktu tempuh menuju wisata yang cukup baik. Faktor ancaman terdiri atas belum adanya penunjuk jalan menuju benteng, kondisi jalan yang tidak rata, sulitnya mencari moda transportasi umum menuju benteng, tidak adanya akomodasi di sekitar benteng, sedikitnya rumah makan/warung di kawasan benteng, serta belum adanya pusat perbelanjaan oleh-oleh. Hasil dari analisis diagram SWOT yaitu posisi pengembangan wisata cagar budaya Benteng Speelwijk berada pada kuadran II. Berdasarkan hasil analisis menggunakan matriks SWOT, penelitian ini merekomendasikan 6 buah strategi yaitu meningkatkan aktivitas wisata kebudayaan yang dapat dilakukan dengan penambahan fasilitas penunjang wisata; mengembangkan masyarakat melalui pemberdayaan; meningkatkan kualitas kawasan, bangunan, dan fasilitas penunjang dengan dukungan dari pemerintah; meningkatkan promosi dan informasi wisata cagar budaya Benteng Speelwijk; mengkampanyekan pentingnya merawat dan melestarikan cagar budaya; serta meningkatkan dan mengoptimalkan aksesibilitas dan infrastruktur penunjang wisata Benteng Speelwijk.

**Kata Kunci:** Pengembangan pariwisata, cagar budaya, strategi, analisis SWOT